

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bagian terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan yang merupakan bagian pokok yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan peserta didik. Kita semua pasti sudah mengetahui bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi manusia. Dengan adanya pendidikan ini maka manusia dapat mempunyai ilmu pengetahuan, kemampuan, dan dapat memenuhi tuntutan Sumber Daya Manusia yang tinggi. Hal-hal tersebut menjadi salah satu pedoman untuk manusia menjalani kehidupannya dalam sehari-hari. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik mengenali minat bakat dan potensi yang ada didalam dirinya. Dengan pendidikan peserta didik dapat meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>1</sup>

Pendidikan diperuntukkan bagi semua individu. Dimana setiap individu berhak mendapatkannya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang bunyinya sebagai berikut "pendidikan berhak diperoleh setiap warga negara". Sedangkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

---

<sup>1</sup>Lestar, dkk. Peningkatan percaya diri siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan Person Centered, Prosiding seminar bimbingan dan konseling *jurnal UNY* Vol. 1, No. 1, 2017, 238 -247

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Dalam menjalani pendidikan terkadang peserta didik tidak jarang mendapati masalah, salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik adalah tentang kurangnya kepercayaan diri. Kepercayaan diri memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar mereka bisa merasa bahagia dalam menjalani kehidupan. Tanpa kepercayaan diri, kita akan mengalami kesulitan memperoleh teman atau pekerjaan yang baik. Kurangnya kepercayaan diri tersebut muncul ketika berbicara atau memulai pembicaraan dengan orang yang baru kita temui, mudah cemas, gugup dan sering salah kata ketika berbicara. Rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting di dalam kehidupan manusia.

Kurangnya kepercayaan diri akan menimbulkan kecenderungan peserta didik merasa kurang sehingga tidak bisa menampilkan kelebihan yang dimilikinya secara optimal. Menurut Muhadjir Effendy dalam Yan Vita selaku kepala Kemdikbud pada tahun 2016 indikator aspek kepercayaan diri antara lain sebagai berikut: 1) Berani tampil di depan kelas, 2) Tidak mudah putus

---

<sup>2</sup>Fitriana, ''Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam''. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

asa, 3) Berani mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik, 4) Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lain, 5) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, 6) Berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, 7) Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; dan 8) Mampu membuat keputusan dengan tepat dan cepat.<sup>3</sup>

Kepercayaan diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu kepercayaan diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada siswa<sup>4</sup>.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu kunci untuk membantu siswa memiliki dan meningkatkan kepercayaan diri sehingga akan dapat melihat totalitas diri siswa mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, moralitas, prinsip dan segala bentuk dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. serta membuat peserta didik mengenali dan menggali kelebihan yang dimilikinya.

Bimbingan kelompok itu sendiri diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada sekumpulan kelompok orang. Baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Sejalan dengan itu menurut Natawidjaja di dalam buku Lilis Satriah (2014) menyatakan bahwa, “bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada sekumpulan orang yang dilakukan

---

<sup>3</sup>Yan Vita. *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*. (Sragen: SDN Tegalombo 1 UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kalijambe, 2016), h 125.

secara berkesinambungan, supaya individu dalam kelompok tersebut dapat memahami dirinya, sehingga bisa mengarahkan dirinya, dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Didalam memberikan layanan bantuan atau dapat kita katakan “bimbingan” dapat diberikan kepada individu maupun kelompok dari berbagai rentang usia”.

Guru BK dituntut untuk dapat mengembangkan potensi siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Guru BK juga berperan besar untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah beberapa keterampilan dasar tersebut di antaranya adalah: 1) Keterampilan bertanya dasar, 2) Keterampilan bertanya lanjutan, 3) Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*), 4) Keterampilan mengadakan variasi, 5) Keterampilan menjelaskan, 6) Keterampilan menutup dan membuka pelajaran, 7) Keterampilan mengelola kelas, 8) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan 9) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sejalan dengan ini, Peran Guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dilingkungan sosial sangat penting baik untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan membantu dalam menghadapi masalah. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah kurangnya rasa kepercayaan diri di lingkungan sosialnya sehingga menghambat perkembangan belajarnya untuk mengenali potensi-potensi yang ada didalam

diri siswa. Dan dengan ini Guru BK bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa di lingkungan sosialnya menggunakan layanan bimbingan kelompok karena sejalan dengan salah satu tujuan bimbingan kelompok itu sendiri diadakan untuk membuat siswa dapat mengarahkan dan memahami dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga tugas perkembangan di lingkungan sosialnya berjalan dengan baik.

Keterampilan Guru BK memberikan sifat nyata dan membangun (*positive*) penguatan (*Reinforcement*) termasuk dalam keterampilan dasar mengajar menunjukkan bahwa keterampilan ini penting untuk dimiliki guru BK. Menurut Syaiful Bahri Djamarah tujuan melakukan penguatan di dalam kelas adalah untuk: (a) meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa<sup>5</sup> belajar bila pemberian penguatan dilakukan secara selektif, (b) memberi motivasi kepada siswa, (c) mengontrol dan mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif, (d) mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar, (e) mengarahkan terhadap perkembangan berpikir yang berbeda dan pengambilan inisiatif yang bebas.

untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga motivasi siswa

---

<sup>5</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2005).

untuk mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat, karena siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru di dalam proses pembelajaran<sup>6</sup>

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti program pengalaman lapangan (PPL) II Ke Sekolah SMP NEGERI 23 Banjarmasin. SMP NEGERI 23 Banjarmasin terletak di jalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I Rt.31 No. 37 Telepon (0511)3255868 Pekapuran Raya Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Terdapat beberapa siswa yang masih merasa kurang kepercayaan diri hal ini di buktikan saat melaksanakan layanan bimbingan klasikal banyak siswa yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak memiliki kepercayaan diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan. Hasil dari peninjauan awal yang peneliti lakukan adalah sebagian siswa masih kurang memiliki rasa kepercayaan diri sehingga menghambat proses belajar mengajar serta mengganggu siswa untuk mengenali dirinya yang menimbulkan siswa kurang mengetahui potensi yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa salah satunya dapat dilakukan menggunakan metode bimbingan kelompok teknik *Positive Reinforcement*

---

<sup>6</sup> Uno, B, Hamzah, *Teori motivasi dan pengukurannya analisis dibidang pendidikan*, (Jakarta:Pt bumi aksara,2005). h 168.

Adanya teknik ini banyak kegiatan yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa sehingga siswa menjadi paham dengan potensi yang dimiliki yang membuat siswa tidak merasa malu dan tidak sungkan serta berani mengemukakan pendapatnya didepan umum dan juga dilingkungan sosialnya.

Di sekolah guru adalah seorang panutan bagi siswa untuk berkembang. Guru selayaknya memberikan teladan yang baik kepada siswanya oleh sebab itu guru dituntut harus mempunyai kreatif dalam memberikan bimbingannya , khususnya guru BK yang membimbing siswa agar siswa mempunyai kepribadian yang kepercayaan diri. Dalam layanan bimbingan kelompok, yang berfokus pada mengembangkan karakter, dengan ini guru BK harus memberikan strategi penyampaian yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa agar layanan bimbingan kelompok menjadi kegiatan yang menarik bagi siswa Berdasarkan fenomena - fenomena yang telah dipaparkan peneliti di atas, Maka dari hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan judul **Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Di SMP NEGERI 23 Banjarmasin.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP NEGERI 23

Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP NEGERI 23 Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada, adapun manfaat yang bisa kita ambil dari penelitian ini antara lain adalah;

#### **1. Secara Teoritis**

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru BK dan dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah, terutama dalam hal meningkatkan rasa kepercayaan diri kepada peserta didik disekolah.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi guru BK**

Sebagai bahan rujukan serta saran dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa antara guru dengan siswa, maupun peserta didik dengan didik dengan peserta didik di sekolah, melalui layanan bimbingan kelompok sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam menaikan atau membangun rasa kepercayaan diri siswa.

**b. Bagi peserta didik**

Memberikan masukan serta menambah pengetahuan dan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana langkah - langkah menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

**c. Bagi peneliti**

Menambah wawasan serta gambaran langsung dilapangan sebagai Guru bimbingan konseling disekolah dan sebagai persiapan bagi peneliti untuk menjadi guru BK yang profesional.

**E. Definisi Operasional**

Ada beberapa hal untuk menghindari kekeliruan dalam judul, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Efektivitas, efektifitas memiliki pengertian keefektifan, yang artinya keadaan berpengaruh, hal berkesan, atau keberhasilan. Efektivitas yang dimaksud penulis disini ialah mengukur tingkat keefektifan dari *treatment* yang diberikan kepada siswa.
2. Bimbingan Kelompok, adalah suatu cra memberikan bantuan kepada siswa melalui bimbingan kelompok, Bimbingan dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya yaitu kemampuan meningkatkan kepercayaan diri melalui

dinamika kelompok. Dinamika kelompok ini merupakan interaksi antar anggota kelompok dalam sebuah kelompok.

3. Teknik *Positive Reinforcement* , yaitu penguatan atau segala tingkah laku yang dapat membuat perilaku sesuai dengan apa yang diinginkan dengan cara verbal positive reinforcement meliputi kata pujian, kata terimakasih yang tulus, serta dengan cara gestural positive reinforcement meliputi memberikan tepuk tangan, senyum, menganggukan kepala, mengacungkan jempol, melakukan kegiatan yang menyenangkan, memberikan hadiah berupa coklat, permen dll.
4. *Kepercayaan diri*, yaitu seseorang yang akan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri dalam penelitian ini difokuskan kepada keempat indikator utama rasa kepercayaan diri atau *self-confidence* yaitu: percaya kemampuan diri sendiri; mandiri dalam mengambil keputusan; memiliki konsep diri yang positif; berani mengemukakan pendapat. Keempat indikator ini bertujuan agar mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas.
5. SMPN 23 BANJARMASIN, adalah sekolah menengah pertama yang terletak Dijalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai Rt.31 Telepon (0511)3255868 Pekapuran Raya Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelitian ini , maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Sofwan Adi Putra, Daharnis, Syahniar 2013, dalam jurnal ilmiah konseling dengan judul "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Self Efficacy siswa" terdapat perbedaan yang signifikan pada self efficacy siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah mendapat perlakuan". Hal ini berdasarkan bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) self efficacy kelompok eksperimen pada self efficacy sebelum dan sesudah sebesar 0,001, atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Kemudian "tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada self efficacy siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah mendapat perlakuan". Hal ini berdasarkan pada nilai Asymp. Sig. sebesar 0,054 pada self efficacy. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa nilai asymp. Sig hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai asymp Sig pada tabel kritis ( $0,054 \geq 0,05$ ). Kemudian untuk melihat perbedaan self efficacy siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok digunakan teknik Kolmogorov-Smirnov bagi kelompok sampel ganda. Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan pada self efficacy antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan". Hal ini berdasarkan pada Asymp. Sig. (2;tailed) untuk uji dua sisi adalah 0.000, probabilitas di bawah 0.05 ( $0.00024 \leq 0.05$ ), atau  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  ( $1.00 \leq 0.5334$ ). maka ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Layanan Bimbingan

Kelompok dalam meningkatkan Self Aficacy siswa terbukti efektif.. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada penggunaan *menggunakan* bimbingan kelompok perbedaannya yaitu dalam jurnal diatas menggunakan Self Aficacy sedangkan penulis disini menggunakan kepercayaan diri.<sup>7</sup>

2. Ni Luh Asri, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum, 2014, Jurusan Bimbingan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dengan judul “Efektivitas Konseling Behavioral teknik *Positive Reinforcement* untuk meningkatkan rasa Percaya Diri Siswa dalam belajar Siswa VIII SMP Negeri 2 Singaraja”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pre-test post-test control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 20 orang siswa. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yaitu data tentang peningkatan rasa percaya diri dalam belajar. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan teknik statistik t-test. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa (1) konseling behavioral teknik positive *Reinforcement* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Singaraja ini dilihat dari hasil analisis nitai thitung lebih besar dari ttabel ( $111,19 > 1,833$ ) dengan taraf

---

<sup>7</sup> “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa,” *Konselor* 2, no. 2 (June 5, 2013), <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>.

signifikansi 5 %, (2) terdapat perbedaan efektivitas antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar dari hasil thitung lebih besar dari ttabel ( $32,16 > 2,101$ ) dengan taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti konseling behavioral teknik *positive Reinforcement* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar<sup>8</sup>. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada teknik yaitu sama sama menggunakan teknik *positif Reinforcement*, adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada bagian konseling behavioral sedangkan peneliti menggunakan bimbingan kelompok.

3. Melynda Adelia, 2023, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam, UIN Raden Intan Lampung. Dalam skripsinya dengan judul. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Positive Reinforcement* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 34 Bandar Lampung ". Hasil dari penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat dibuktikan dengan perhitungan rata-rata skor pada motivasi belajar dalam kelas sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* adalah sebesar 42,1. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* mengalami peningkatan sebesar 90,9. Hal ini dapat

---

<sup>8</sup> Ni Luh Asri, Ni Ketut Suarni, and Dewi Arum Wmp, "EFEKTIVITAS KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2013/2014" 2, no. 1 (n.d.).

dilihat dari uji Z (Wilcoxon) Independen non parametric menggunakan IBM SPSS Statistics 25 diperoleh Asymp.sig (2 tailed) lebih kecil dari pada nilai kritik 0,05 ( $0,005 \leq 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian selain itu dapat dilihat dari hasil nilai Z hitung lebih besar dari hasil nilai Z tabel ( $-2.812 \geq 1,96$ ), nilai tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik positive *Reinforcement* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 34 Bandar Lampung<sup>9</sup> Pada penelitian ini terdapat persamaan bimbingan kelompok dan teknik positive *Reinforcement* sedangkan perbedaannya di motivasi belajar sedangkan dipenelitian ini tentang kepercayaan diri.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau praduga terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah pada penelitian dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>10</sup> Dari pengertian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Melynda Rahmadhani, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Positive Reinforcement dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 34 Bandar Lampung" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2023, h 3.

<sup>10</sup> sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016 (bandung: alfabeta, 2016). h 96

1. H1: Adanya efektifitas dalam bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP NEGERI 23 Banjarmasin.
2. H0: Tidak adanya efektifitas dalam bimbingan kelompok dengan teknik *positive Reinforcement* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP NEGERI 23 Banjarmasin.

#### H. Sistematika Penulisan

**Bab I** pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II** landasan teori terdiri dari bimbingan kelompok, teknik *positive Reinforcement*, dan kepercayaan diri.

**Bab III** berisi metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

**Bab IV** berisi hasil dan pembahasan yang terdiri dari data pelaksanaan penelitian, dan data hasil analisis.

**Bab V** penutup terdiri dari simpulan dan saran